BAB I
PENDAHULUAN
I.1 Latar Belakang Masalah

Bagi sebagian masyarakat memelihara hewan merupakan bagian dari gaya hidup. Hewan yang biasanya dipelihara adalah mamalia seperti anjing, kucing, hamster, Reptil dan Amfibi seperti ular, iguana, kadal, Unggas seperti burung, bebek, angsa, Ikan hias dan ikan air tawar, bahkan Serangga seperti kumbang, lebah, dan kupu-kupu. Namun, diantara semua jenis hewan tersebut yang paling sering dijumpai adalah pemelihara anjing. karena banyak pecinta hewan yang berasumsi bahwa anjing adalah hewan yang paling mengerti manusia, hal itu didukung oleh hasil penelitian Adam Miklosi, seorang pakar Ekologi perilaku dari Eotvos Lorand University di Budapest yang menyimpulkan bahwa diantara semua hewan, hanya Anjing dapat mengerti bahasa Tubuh manusia jika dilatih sejak kecil.

Menurut *The Kennel Club,* berdasarkan fungsinya anjing dibagi menjadi 7 kelompok. Yaitu anjing tipe *Gundog*, anjing tipe *Utillity*, anjing tipe *Working*, anjing tipe *Hound*, anjing tipe *Pastoral*, anjing tipe *Terrier*, dan anjing *Toy Breeds*. Jenis anjing yang berbeda memerlukan cara perawatan dan perhatian yang berbeda pula. oleh karena itu perlu memperhatikan beberapa hal seperti rutin memeriksakan kesehatan anjing ke Dokter hewan. Selain untuk mengetahui kesehatanya, diperlukan vaksinasi rutin agar anjing tersebut terhindar dari beberapa penyakit. Biasanya anjing dibawah usia 1 tahun memerlukan vaksin rutin setiap 3 hingga 6 bulan sekali tergantung jenisnya. namun, ketika anjing menginjak usia 1 tahun keatas, biasanya hanya diperlukan vaksin rutin setiap satu tahun sekali.

Perlu pemahaman khusus untuk memelihara anjing jenis tertentu. Setiap jenis anjing akan berbeda cara penangananya, namun semakin banyaknya pecinta anjing tidak diimbangi dengan pengetahuan mengenai jenis anjing yang akan atau sudah dipelihara. Di Indonesia, khususnya di Jawa Barat mencapai 3000 pecinta anjing. Namun banyak diantara mereka yang tidak mengetahui tentang jenis yang akan mereka pelihara, atau sedang mereka pelihara karena hanya 2000 diantara mereka

yang terdaftar sebagai anggota Perkumpulan Kinologi Indonesia atau PERKIN. Hal ini juga didukung oleh hasil survey yang disebarkan secara online dengan link : http://goo.gl/forms/sGOp7OQ1is, dari 215 responden sebagian besar tidak mengetahui jenis dan karakter anjing yang akan atau sedang mereka pelihara serta tidak memahami cara memeliharanya dengan tepat sesuai jenisnya. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan pecinta anjing tersebut adalah informasi mengenai jenis dan karakter anjing serta bagaimana cara memeliharanya tergolong sulit diakses secara spesifik. Banyaknya informasi yang beredar berasal dari sumber yang belum tentu bisa dipertanggung jawabkan kebenaranya dirasa belum membantu mereka dalam mengenal jenis dan karakter serta cara memelihara dengan tepat. Pemeliharaan yang tidak tepat dapat membuat anjing mengalami sakit musiman atau permanen. Banyak ditemukan kasus anjing terlantar yang dibuang oleh pemiliknya karena anjing tersebut mengalami sakit musiman, atau bahkan cacat permanen akibat pemeliharaan yang tidak tepat. Selain itu kasus jual beli anjing secara ilegal yang mulai marak di Indonesia, khususnya dibandung membuat para pembeli anjing dari tangan yang tidak tepat tidak mendapatkan surat silsilah anjing yang disebut *Stambum*. *Stambum* merupakan informasi penting mengenai jenis anjing dan silsilah anjing tersebut sehingga pemelihara dapat mengetahuinya dan memelihara dengan cara yang benar serta dapat membantu bila terjadi kasus kehilangan anjing.

I.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi tentang jenis dan karakter anjing peliharaan adalah:

Kurangnya pengetahuan para pemula tentang cara memelihara untuk jenis dan karakter yang berbeda dari setiap anjing akan menyebabkan kesalahan persepsi dalam mengidentifikasi jenis dan karakter serta pemeliharaanya. Kesalahan persepsi dalam memelihara anjing dapat mengakibatkan anjing tersebut menjadi stress, kemudian mengalami kerontokan bulu, setelah itu daya tahan tubuhnya menurun, selanjutnya mudah terserang penyakit dan berujung pada kematian. Terdapat banyak kasus anjing yang ditelantarkan oleh pemiliknya akibat cara

pemeliharaan yang tidak tepat sehingga anjing tersebut terserang penyakit musiman ataupun cacat permanen.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan, sebagai berikut:

"bagaimana merancang informasi mengenal jenis dan karakter serta cara pemeliharaan anjing bagi pemula?"

I.4 Batasan Masalah

Penelitian dibatasi pada membuat pengelompokan jenis dan karakter anjing *Toy Breeds* berdasarkan bentuk fisik dan karakternya. Alasannya karena anjing *Toy Breeds* merupakan anjing yang berfungsi sebagai pendamping yang mana lebih dekat hubunganya dengan manusia dari segala kalangan dan usia.

I.5 Tujuan Perancangan

Membuat masyarakat yang tergolong pecinta anjing pemula sadar akan pentingnya mengetahui jenis dan karakter anjing yang akan atau sedang mereka pelihara sehingga mereka dapat memelihara anjing tersebut dengan cara yang tepat.

I.6 Manfaat perancangan

- **Manfaat bagi keilmuan**

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan referensi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Kinologi atau ilmu yang mempelajari tentang anjing.

- **Manfaat bagi masyarakat**

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi masyarakat yang tergolong dalam pecinta anjing. Khususnya pemelihara pemula agar dapat dijadikan sumber informasi dan referensi dalam mengidentifikasi anjing yang akan atau sedang mereka pelihara, sehingga mereka dapat mengenal dan memelihara anjing dengan cara yang tepat.

- **Manfaat bagi industri**

Industri yang berkaitan dengan anjing peliharaan yaitu industri fashion, dan kesehatan. Diharapkan agar apa yang telah dihasilkan dapat menjadikan suatu panduan dalam merancang atau membuat suatu produk khusus untuk anjing yang tepat sesuai jenis dan karakternya serta bagi mereka yang menjalani bisnis yang berkaitan dengan anjing peliharaan seperti ternak anjing.

- **Manfaat bagi peneliti**

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik yang dilakukan dalam proses pembelajaran selama ini sudah efektif dan efisien.